

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
MATERI POKOK SISTEM PEMERINTAHAN REPUBLIK INDONESIA
MELALUI METODE PEMBELAJARAN MODEL STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS VI
SEMESTER GANJIL SD NEGERI SUKOWINANGUN 4
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Suryati

SDN Sukowinangun 4 Magetan
Email: suryatisucipto1963@yahoo.com

Abstract

Citizenship Lesson is a lesson which focused on how to create a citizen who able to understand and conduct the right and responsibility in order to be smart, skillfull and characterized citizen which as asked by Pancasila and UUD 1945. But in fact, there are many students who do not interesting with this lesson since most of the teachers give bored method which affected in lesson performance. The research method used is class action research. Population of this study are 10 students of grade 6 SDN Sukowinangun 4 Magetan. Sampling technique in this study is purposive sampling. The independent variables are STAD Methode and the dependent variable is Students Learning Performance. The result of this research is from 10 students there are 9 students or 90% who show the increasing in class activity and learning performance. It can be concluded that STAD Methode can increase citizenship lesson on material of government system in Indonesia Republic for sixth grade students of SDN Sukowinangun 4.

Key Words: *STAD metode, students learning performance.*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Orientasi pendidikan Pkn pada dasarnya adalah membentuk warga negara yang *good citizenship* (warga negara yang baik).

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan Pkn, ketika melihat realita yang ada, betapa ironisnya pendidikan kewarganegaraan di lembaga pendidikan di Indonesia. Selama ini pendidikan Pkn dianggap peserta didik sebagai pembelajaran yang menjenuhkan dan terkesan monoton sehingga peserta didik

kurang bisa menerima apa yang disampaikan guru khususnya dalam penanaman nilai-nilai kehidupan. Kebanyakan peserta didik merasa bosan ketika diajarkan mata pelajaran Pkn. Metode guru yang lebih didominasi dengan ceramah menyebabkan peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran Pkn. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar kurang tuntas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri.

Hal inilah yang dialami oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Sukowinangun 4. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk kelas VI mata pelajaran PKN. Namun, berdasarkan data dokumentasi guru kelas VI di SD Negeri Sukowinangun 4 Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan prestasi belajarnya belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari

jumlah 10 siswa terdapat 2 atau 20% siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 7 atau 70% siswa belum mencapai KKM. Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukowiangun 4 Magetan. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai tahap penyelesaian. Direncanakan selama Bulan September 2015 yaitu dengan alasan waktu ini adalah masa aktif pembelajaran sehingga memungkinkan dilakukan tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa-siswi Kelas 6 SDN Sukowinangun 4 Magetan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rustam Mudilarto (2004). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat .

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini memaparkan dan memahami dari suatu masalah berdasarkan pengamatan hasil dari latihan yang telah diberikan oleh pembimbing kepada siswanya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut; *Planning* (perencanaan), *Acting* (pelaksanaan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (tindakan/refleksi).

Selanjutnya dalam tiap siklus diberikan tiga kegiatan yakni: guru memberikan penjelasan, siswa mempresentasikan dan melakukan test.

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran PKN materi sistem pemerintahan Republik Indonesia dan kesuksesan dalam melakukan tindakan pada setiap siklusnya adalah :

1. Prestasi Belajar belajar

Peningkatan prestasi belajar tercapai bila nilai rata-rata tes setiap siklus mengalami kenaikan persentase jumlah siswa yang tuntas dalam belajar meningkat pada setiap siklusnya.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Siswa aktif dalam pembelajaran bila aspek aktivitas siswa yang masuk dalam kategori baik. Serta jumlah aspek pengamatan yang kategori keaktifan rendah atau sedang berkurang pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan dilaksanakan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan Siklus I
- Menentukan materi yang akan dijadikan materi penelitian
- Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan format observasi pembelajaran dan evaluasi
- Menyusun Lembar Observasi dan evaluasi yang akan diselesaikan oleh tiap kelompok.
- Menyusun jurnal guru

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan format evaluasi serta observasi dilaksanakan hari Senin tanggal 8 September 2014.
- Pelaksanaan pembelajaran Siklus I terdiri satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 10 September 2014.

c. Deskripsi pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

Pembelajaran pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 45 menit. Pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang pertama dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena hasil dan analisis reflektif pada siklus I akan dijadikan dasar untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai aktivitas siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif dengan berdo'a dan memberikan kata-kata motivasi kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Guru memberikan pengenalan materi, kemudian memberikan penjelasan serta mendemonstrasikan sistem pemerintahan Republik Indonesia. Kemudian guru mengelompokkan kelas ke dalam 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dalam tiap kelompok secara heterogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan sistem pemerintahan Republik Indonesia dengan cara saling membantu apabila terdapat anggota kelompok yang belum memahami materi. Diharapkan dengan adanya pengelompokan siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu untuk menguasai materi tentang sistem pemerintahan Republik Indonesia. Selain itu guru terus memberikan motivasi kepada setiap siswa terutama untuk memahami materi.

Semua siswa harus siap jika namanya dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran pada pertemuan di siklus I. Guru menginformasikan di akhir siklus ada tes akhir siklus. Respon atau pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I ini dapat diketahui dengan memberikan jurnal harian yang harus diisi siswa,

3. Observasi

Dari hasil pengamatan siklus I oleh satu observer, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siklus I, guru telah merapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pemasaran dan unsur-unsur yang ada dalam pemasaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan kurang merespon terhadap materi yang diajarkan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada awal pembelajaran siswa masih belum begitu paham dengan metode yang diterapkan sehingga siswa bingung dan belum bisa memahami ateri sistem pemerintahan Republik Indonesia.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	%
1	Rendah	7	70,00
2	Sedang	2	20,00
3	Baik	1	10,00

Tabel tentang aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I berkategori tidak aktif karena masih banyak yang kurang tanggap terhadap pelajaran yang diberikan.

Memperhatikan ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I, terdapat 2 siswa atau 20% yang nilainya memenuhi nilai ketuntasan dan terdapat 8 siswa atau 80% yang nilainya tidak tuntas. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I ini masih belum dapat berjalan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dalam arti masih jauh dengan target ketuntasan nasional.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari observer tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus I, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kondisi kelas sudah mulai kondusif, sehingga guru harus bisa memotivasi siswa pada pertemuan selanjutnya.

- b. Motivasi siswa sudah mulai tumbuh dengan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).
- c. Aktivitas siswa mulai terlihat meskipun belum maksimal.
- d. Kerjasama dalam diskusi belum begitu aktif semua karena siswa belum paham dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD).
- e. Kemampuan pemahaman akan materi kurang merata
- f. Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena ketuntasan pada siklus I baru mencapai 20% masih jauh dengan ketuntasan Nasional.
- g. Semua kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I dijadikan acuan dan tolak ukur pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan Siklus II.
- b. Menyusun lembar kerja yang disesuaikan dengan indikator pencapaian siklus II dan jurnal siswa untuk mengetahui proses belajar mengajar dari siswa.
- c. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi dan observasi pelaksanaan Siklus II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat evaluasi dan observasi serta jurnal siswa yang dilaksanakan Senin, tanggal 15 September 2014.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 September 2014.
- c. Kegiatan tindakan pembelajaran siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali mengajak berdo'a bersama dengan menanamkan karakter religius dan mengecek kehadiran siswa, Guru kemudian mengajak siswa melakukan pengulangan materi. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah sistem pemerintahan Republik Indonesia. Sebelumnya guru melakukan

apersepsi berupa mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang pertama. Guru menginformasikan nilai yang tercapai siswa pada tes siklus I dengan maksud untuk memotivasi siswa supaya dalam melakukan tes siklus II harus lebih berhati-hati, teliti, dan lebih baik lagi dari tes siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran.

Guru memberikan sekilas penjelasan tentang materi pembelajaran, siswa pun antusias memperhatikannya supaya prestasi belajar lebih baik lagi. Kemudian guru menyarankan agar siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing dan langsung memposisikan tempat duduknya.

Masing-masing kelompok diajak berdiskusi bersama. Suasana kelas terlihat semakin baik. Kerjasama antar siswa pun terjalin lebih baik dan berjalan dengan lancar, walaupun ada siswa yang terlihat acuh.

Saat kegiatan kelompok sedang berlangsung, guru seperti biasa membimbing dan mengamati aktivitas siswa kepada setiap kelompok dengan cara berkeliling dengan maksud jika ada kelompok yang kurang paham dan mendapatkan kesulitan guru langsung membimbingnya.

Semua siswa harus siap jika namanya dipanggil untuk melakukan presentasi hasil diskusi. Kemudian guru memberikan poin kepada siswa dan kelompok yang terbaik. Siswa pun merasa lebih dihargai oleh teman-temannya dan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan siswa dibantu oleh guru tentang materi yang telah dipelajari

3. Observasi

Tindakan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Pembelajaran sistem pemerintahan Republik Indonesia secara berkelompok terlihat lebih baik dibanding dengan

pelaksanaan pembelajaran siklus I serta interaksi antar siswa yang terus meningkat. Usaha guru dalam memberikan motivasi siswa tampaknya cukup berhasil mengembalikan semangat siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa tersebut bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas	Jumlah	%
1	Rendah	1	10,00
2	Sedang	2	20,00
3	Baik	7	70,00

Berdasarkan tersebut aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II berkategori aktif karena makin banyak siswa yang memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dengan antusias

Memperhatikan ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus II, terdapat 9 siswa yang nilainya memenuhi KKM ataupun diatas KKM atau sebesar 90% dan 1 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM atau sebesar 10%. Rata-rata nilai pada akhir siklus II adalah 82,36% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67,00. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II ini, menunjukkan peningkatan jumlah dan prosentase ketuntasan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar yang signifikan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus II, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kondisi kelas sudah kondusif, sehingga guru harus bisa mempertahankan kondisi dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar materi sistem pemerintahan Republik Indonesia.

- b. Kerjasama dalam belajar sistem pemerintahan Republik Indonesia sudah baik dan aktif karena siswa senang dan paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
- c. Kemampuan pemahaman siswa sudah baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan.
- d. Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena ketuntasan pada siklus II mencapai 90% sesuai dengan target ketuntasan Nasional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan Siklus I dan Siklus II, maka dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahwa ada kenaikan keaktifan pada siklus I dan II. Pada siklus I, jumlah siswa yang tingkat keaktifan baik hanya 1 orang atau 10%, siswa dengan keaktifan sedang 2 orang atau 20% dan yang memiliki tingkat keaktifan rendah sebanyak 7 orang atau 70%. Sedangkan pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat keaktifan baik meningkat menjadi 7 orang atau 70%, siswa yang memiliki tingkat keaktifan sedang sebanyak 2 orang atau 20% dan yang memiliki tingkat keaktifan rendah sebanyak 1 orang atau 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan prestasi belajar pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 20% dan siswa yang tidak tuntas adalah 80%. Sedangkan pada siklus II prosentase siswa yang tuntas sebesar 90 % dan yang tidak tuntas adalah 10%.

Tabel 3. Prestasi belajar tiap siklus

No.	KEGIATAN	RATA-RATA
1	SIKLUS I	50,92
2	SIKLUS II	82,36

Berdasarkan hasil penelitian dua siklus tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas

dan kenaikan serta rata-rata prestasi belajar siswa terbukti dari tabel dan grafik aktivitas siswa dan juga prosentase ketuntasan siswa serta rata-rata prestasi belajar siswa pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Hasil pembahasan penelitian dari mulai test untuk setiap siklusnya sudah mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini ternyata dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan keterampilan siswa dalam pemahaman materi PKn tentang sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dititik beratkan pada kerjasama antar siswa.

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada materi sistem pemerintahan Republik Indonesia juga mencerminkan siswa yang mampu berpikir inovatif dan responsif sebagian besar siswa pun juga positif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dan prosentase respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang kian meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn materi pokok sistem pemerintahan Republik Indonesia. Peningkatan ini terjadi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan dengan sangat antusias dan sungguh-sungguh.
2. Data yang diperoleh dari prestasi belajar mata pelajaran PKn materi pokok sistem pemerintahan Republik Indonesia pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (20%) dan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat menjadi 9 siswa (90%).
3. Dengan melihat hasil yang diperoleh maka hipotesis yan berbunyi "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia

Siswa kelas VI SDN Sukowinangun 4 Tahun Pelajaran 2014/2015" terbukti diterima.

REFERENSI

- Abimanyu, S. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwar, Kasnul dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. ALFABETA: Bandung.
- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD 4 Sks*. Jakarta: Dirjendikti.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Resi Kartika, Sunny Ummul Firdaus, dan Wahyuningrum Widayati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dikjendikti. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- , 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti, Sri. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar P.IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Students Teams-Achievement Divisions) di Kelas VI SD I Istiqomah Ungaran Semarang Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Komarudin dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayati. 2010. *Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Gondangwetan dengan Pendekatan Kooperatif Model STAD*. Universitas Negeri Malang.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, I. dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muhibbinsyah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pedoman Akademik Unnes 2010*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, A. dan Catharina T. A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. 2008: *Pembelajaran Kooperatif Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Pembelajaran kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, dan Nyata. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2012. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.